

Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Sembilan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar

Afif Zuhdy Idham
Universitas Muhammadiyah Barru

Corresponding Author ✉ Afifzuhdyidham@umbarru.ac.id

ABSTRAK

The purpose of this study is to examine whether the use of TikTok affects the vocabulary mastery of ninth-grade students at UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar during the 2024/2025 academic year. This study employs a quasi-experimental design with a quantitative approach, where two classes are selected, namely the experimental class and the control class. The population consists of ninth-grade students, and the sample taken consists of 33 students from each class, selected using purposive sampling technique. The data are analysed using a t-test to assess the impact of TikTok usage on students' vocabulary mastery. The results of the study indicate that there was a change in the pre-test and post-test scores in both classes, with the experimental class showing a more significant improvement compared to the control class. Based on the t-test results, the alternative hypothesis (H^a) is accepted and the null hypothesis (H^0) is rejected. Therefore, it can be concluded that the use of TikTok has an effect on the vocabulary mastery of ninth-grade students.

Keywords: TikTok, English Vocabulary, Influence.

Journal Homepage <http://ojs.staiafurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris sangat penting untuk berbagai keterampilan bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan terutama menulis (Raja, 2021). Hartatiningsih (2022) menyatakan bahwa vocabulary merupakan elemen krusial dalam bahasa karena mendukung semua kemampuan bahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Banyak orang yang menyadari bahwa keterbatasan kosakata mereka menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan ide atau pemikiran. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa, pemahaman terhadap kosakata yang baik sangat diperlukan, karena kosakata merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran bahasa, sehingga penting bagi seseorang untuk menguasai dan terus mengembangkan kemampuannya (Afina, 2020).

Kosakata atau vocabulary merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, seperti yang disampaikan oleh (Novia et al., 2024). Penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena tanpa pengetahuan kosakata, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai bahasa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai kosakata dalam rangka mengembangkan keempat keterampilan bahasa yang ada (Armelia et al. 2024). Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Namun, salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan kosakata, yang disebabkan oleh proses hafalan dan pengucapan kata, terutama kata-kata dalam bahasa asing

yang baru dipelajari. Siswa sering kali kesulitan dalam menghafal dan membedakan makna kata-kata yang mereka pelajari, sehingga terbatasnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Альжанова et al., 2024). Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai, yang dapat memengaruhi minat dan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan (Idham et al., 2025).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa di tingkat sekolah dasar berada dalam fase operasional konkret, yang berarti mereka dapat melakukan tindakan mental yang berkaitan dengan objek konkret yang nyata. Pada tahap ini, anak-anak lebih mudah memahami konsep yang kompleks jika dibantu dengan media visual, dan mereka akan lebih tertarik untuk belajar jika guru dapat menarik perhatian mereka. Seperti yang dijelaskan oleh (Munawwaroh et al., 2024). pemahaman tentang tahap perkembangan kognitif siswa dapat membantu guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk merancang pembelajaran yang berhubungan dengan objek konkret dalam pembelajaran kosakata (Nadlir & Nurkhasanah, 2024). Selain itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami makna setiap kata dalam bahasa Inggris, seperti benda konkret, gambar, audio, atau visual. Media pembelajaran yang efektif akan mendukung proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Idham et al., 2024). Karena itu, media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan fase perkembangan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar mereka (Nurjannah et al., 2025).

Penguasaan kosakata juga berperan penting dalam membantu siswa menyampaikan pendapat dan menyampaikan maksud serta tujuan mereka dengan jelas (Hartatiningsih, 2022). Oleh karena itu, penguasaan kosakata adalah hal dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mereka mempelajari bahasa lebih lanjut (Anindyajati & Choiri, 2017). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, ide atau pemikiran tidak dapat disampaikan dengan baik. Siswa perlu memahami arti kosakata tersebut, mengejanya dengan benar, menggunakan kata-kata tersebut dengan tepat dalam kalimat, dan mengucapkannya dengan benar (Amelia et al., 2025).

Beberapa masalah yang sering dihadapi siswa dalam penguasaan kosakata sangat bervariasi, mulai dari kesalahan dalam pengejaan, pengucapan, hingga pemilihan kata yang tepat dalam berbicara maupun menulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar melalui tes kosakata dan wawancara dengan siswa terkait pembelajaran tentang orang, benda, dan binatang, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata, terutama yang berkaitan dengan sebutan anggota keluarga inti dan keluarga besar serta orang-orang dekat lainnya. Selain itu, penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat juga masih sering kurang tepat (Amalia, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, adalah dengan memanfaatkan media video atau audiovisual. Media video merupakan sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang cukup efisien, mudah dibuat, dan tidak memerlukan banyak biaya (Liando et al., 2022). Video termasuk dalam kategori media audiovisual yang cenderung lebih menarik perhatian dan lebih disukai oleh siswa. Media

ini terbukti efektif untuk membantu pembelajaran Bahasa Inggris, karena melalui video, siswa tidak cepat merasa bosan, mengingat mereka saat ini lebih menikmati menonton hal-hal baru dan belajar secara tidak langsung saat bermain (Nguyen, 2021).

Salah satu aplikasi yang populer untuk membuat video adalah TikTok. Aplikasi ini sangat tren, terutama di kalangan remaja dan siswa. TikTok merupakan teknologi yang sangat dikenal saat ini, dan menurut data iklan dari *ByteDance*, pada tahun 2022, jumlah pengguna TikTok di Indonesia diperkirakan mencapai 92,07 juta (Felaco, 2025). Dengan demikian, TikTok bisa menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat, guru, atau tutor untuk mempelajari Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan menarik di Indonesia (Lau et al., 2025). Pengguna bisa berkreasi dengan berbagai fitur yang ada di TikTok dan mengaplikasikannya untuk pembelajaran Bahasa Inggris (Putri, 2025). Selain itu, karena TikTok sudah sangat familiar di kalangan remaja dan siswa, yang lebih sering menonton video dari aplikasi ini, penggunaan TikTok dalam pembelajaran akan membuat siswa merasa lebih senang dan proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan (Deagustami et al., (2025).

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer di seluruh dunia saat ini. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan di China pada tahun 2016. TikTok memungkinkan penggunanya untuk membuat konten hiburan dalam waktu singkat (3 hingga 90 detik) dengan berbagai efek khusus dan alat pengeditan yang mudah digunakan (Cahyono & Perdhani, 2023) Video TikTok dapat diunduh dan dibagikan yang menjadikannya salah satu aplikasi yang banyak digunakan (Fajardo et al., 2021). Video-video TikTok telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan, khususnya dalam berkomunikasi melalui materi yang menarik secara visual (Cahyono & Perdhani, 2023). Durasi video yang singkat membuat banyak pelajar merasa lebih tertarik dan bersemangat menggunakan TikTok (Alghameeti, 2022). Oleh karena itu, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai alat pengajaran yang efektif untuk memperkenalkan materi baru kepada pelajar dan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Gao et al., 2023). Selain itu, TikTok juga dapat mendukung pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang lebih efektif, karena pelajar dapat mengakses berbagai konten melalui pencarian hashtag dan halaman utama mereka, yang mempermudah mereka untuk mempelajari kosakata baru (Adawiyah, 2020).

Belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan TikTok memberikan keuntungan besar dalam hal ini. Salah satu manfaat utamanya adalah bahwa pembelajaran melalui TikTok gratis, yang tentu lebih hemat biaya dibandingkan dengan kursus atau les privat (Tampubolon et al., 2023). Selain itu, TikTok menawarkan cara belajar yang menyenangkan karena banyak akun yang menggunakan metode unik dan menarik, sehingga belajar Bahasa Inggris tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan atau menegangkan (Basri et al., 2025). Keuntungan lainnya adalah fleksibilitas waktu yang ditawarkan. Kamu bisa belajar kapan saja, baik saat berada di transportasi umum, saat istirahat, atau bahkan sebelum tidur, karena akses ke konten edukatif di TikTok dapat dilakukan di mana saja. Dengan cara

ini, belajar Bahasa Inggris menjadi lebih praktis, menyenangkan, dan tidak terbatas waktu khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata (Adawiyah, 2020).

Berikut beberapa akun TikTok yang dapat membantu kamu dalam belajar bahasa Inggris. Akun-akun ini menawarkan berbagai tips dan materi yang bermanfaat, seperti @callmechia, @ilhamsaheri, @jessica_ie, dan @johnhiday. Selain itu, ada juga akun @ielts dari IDP yang menyediakan informasi seputar ujian IELTS, serta akun-akun seperti *English with Lucy*, *English Understood*, dan *Speak English with Mish* yang menawarkan pelajaran dan latihan bahasa Inggris yang menarik. Masih banyak lagi akun lainnya yang dapat kamu jelajahi untuk memperdalam kemampuan bahasa Inggris dan memperkaya perbendaharaan kosakata.

Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul "*Students' Experience in Vocabulary Memorizing of Adjectives by Using TikTok Duet Video*" oleh (Ichara Sinta, 2022) siswa dapat menghafal kata sifat dengan efektif menggunakan TikTok sebagai alat pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa dari kelas X-1 IPS di SMA Cerdas Murni diminta untuk berpartisipasi dalam membuat video duet untuk diposting di TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata, yang menekankan manfaat jelas penggunaan media dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode tradisional. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah dari (Alghameeti, 2022) yang berjudul "*is TikTok an Effective Technology Tool in English Vocabulary Expansion?*". Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan TikTok untuk pembelajaran kosakata di kalangan siswa sekolah menengah di Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat memperluas kosakata mereka dengan berinteraksi dengan video TikTok dan menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan platform ini untuk tujuan Pendidikan (Hulu et al., 2024).

Sejak diterapkannya sistem pembelajaran daring, penggunaan media sosial menjadi sangat populer di kalangan siswa. Saat ini, siswa kelas IX UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar memanfaatkan media sosial karena memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik di dalam maupun luar negeri, tanpa harus bertemu secara langsung. Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi yang menampilkan video bergerak yang dapat dibuat oleh penggunanya sendiri. Sebagian besar siswa menggunakan TikTok setiap hari, sehingga aplikasi ini seringkali menjadi penghalang dalam proses pembelajaran daring, Latar belakang inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian "*Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Sembilan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar*".

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang mengharuskan peneliti untuk menguraikan bagaimana suatu faktor memengaruhi faktor lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2002) Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuasi-eksperimental, di mana variabel yang diteliti tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Peneliti menggunakan desain kelompok kontrol tidak setara dalam penelitian ini. Secara umum, langkah-langkah

dalam desain ini mirip dengan desain kelompok kontrol *pretest-posttest* (Yovita & Purnamaningsih, 2022). Dan dalam desain kelompok kontrol tidak setara, pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. Desain kuasi-eksperimental memiliki keunggulan dibandingkan dengan penelitian pre-eksperimental karena memungkinkan perbandingan antar kelompok yang berbeda (Darmawan et al., 2024).

Walaupun baik desain kuasi-eksperimental maupun desain eksperimen teracak sama-sama melibatkan manipulasi variabel independen, perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa dalam desain kuasi-eksperimental, subjek tidak ditempatkan secara acak ke dalam kelompok perlakuan (Ramdhan, 2021). Peneliti harus memperhatikan dampaknya terhadap validitas internal dan eksternal serta mempertimbangkan hal ini saat menganalisis hasil dari desain kuasi-eksperimental, mengingat kontrol terhadap variabel tidak dilakukan sepenuhnya. Desain kuasi-eksperimental tetap penting karena meskipun eksperimen sejati lebih diutamakan, desain ini memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya saat kontrol variabel tidak sepenuhnya memungkinkan. Pada awalnya, kedua kelompok menjalani pretest (Y1) (Tersiana, 2018). Perbedaannya adalah satu kelompok diberikan perlakuan tertentu (X), sementara kelompok lainnya tidak menerima perlakuan tersebut dan bertindak sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok sebenarnya mendapatkan perlakuan, tetapi perlakuannya berbeda. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok mengikuti posttest (Y2). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen mengikuti model pembelajaran kooperatif Group Investigation (X), sedangkan kelompok kontrol menerima pengajaran matematika tradisional (Darmawan et al., 2024). Pengaturan penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar pada kelas IX yang terletak di Tanjung Merdeka, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa kelas IX-A dan IX-B menjadi subjek dalam penelitian ini sedang melaksanakan *post-test* setelah diberikan perlakuan, dapat dilihat pada gambar dibawah;



Gambar 1. Kelas IX-A kontrol dan IX-B eksperimen pada saat melaksanakan *post-test*

Populasi adalah kumpulan individu lengkap dalam suatu kelompok tertentu. Kelompok ini mewakili fokus perhatian peneliti dan kelas yang menjadi tujuan penerapan temuan penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Wallen & Fraenkel, (2013) Dapat dikatakan bahwa populasi adalah

kelompok orang yang ingin dipelajari sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas IX di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi keseluruhan. Seperti yang dijelaskan oleh Darmawan et al., (2024) sampel adalah kelompok tertentu yang dipilih dari populasi untuk tujuan observasi penelitian. Peneliti memilih kelas XI-A dan IX-B sebagai sampel penelitian ini. Sampel terdiri dari 70 siswa, dengan 33 siswa di kelas IX-1 sebagai kelas eksperimen dan 33 siswa di kelas IX-B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih metode *purposive sampling* adalah karena komposisi kedua kelas yang harmonis, di mana jumlah siswa sangat mirip. Selain itu, selama praktik pembelajaran dan observasi, peneliti diarahkan untuk mengeksplorasi kedua kelas tersebut. Peneliti tertarik untuk menjadikan kedua kelas tersebut sebagai sampel (Wallen & Fraenkel, (2013).

Penelitian sering kali bertujuan untuk melihat hubungan antara berbagai faktor. Dalam hal ini, "*variabel*" bisa dianggap sebagai konsep atau ciri tertentu yang ingin diteliti (Tersiana, 2018) "*Variabel independen*" adalah faktor yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan dapat dikendalikan oleh peneliti. Sementara itu, "*variabel dependen*" adalah faktor yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang menggambarkan variabel tertentu. Instrumen ini berguna untuk mengukur, mengamati, atau mencatat informasi (Darmawan et al., 2024). Ramdhan, (2021) juga menyebutkan bahwa instrumen adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan bagian instrumen menjelaskan alat apa saja yang akan digunakan dan bagaimana alat tersebut mengukur variabel yang telah ditentukan. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal esai (mengisi bagian kosong dengan kata sifat yang sesuai) dan mencocokkan kata (menyesuaikan kata sifat dengan antonimnya). Terdapat 20 soal yang digunakan untuk pengumpulan data. Fokus penelitian ini adalah penulisan kosakata, di mana peneliti meminta siswa untuk menulis kata yang benar, terutama kata sifat. Contohnya, jika siswa menulis "*diligent*" dengan benar, mereka mendapat poin, tetapi jika menulis salah, seperti "*dilijen*" atau "*diligenn*", mereka tidak mendapat poin. Setiap poin benar bernilai 5 skor (Ross et al., 2020). Penilaian akhir adalah jumlah poin yang benar dikalikan lima untuk mendapatkan skor total siswa. Dalam penelitian kuasi-eksperimental ini, digunakan dua kelompok sampel. Kelompok eksperimen menggunakan aplikasi TikTok untuk pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode hafalan. Pengumpulan data dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuasi-eksperimental seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis data ini menjelaskan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, termasuk *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata, deviasi standar, nilai rata-rata variabel, deviasi standar variabel, dan uji t. Penelitian ini dilakukan di

kelas IX-A (Kelas Eksperimen) dan IX-B (Kelas Kontrol) di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar.

Setelah memperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti merangkum hasil rata-rata kedua kelas tersebut. Perbedaan terletak pada hasil yang diperoleh setelah perlakuan. Kelas eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video TikTok, sementara kelas kontrol menggunakan metode menghafal kosakata. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 50,6 dan *post-test* 86,1. Sedangkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 60,01 dan *post-test* 70,68. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 35,5 poin, sementara kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 10,67 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (García & Weiss, 2019).

Pengujian hipotesis menggunakan uji T-Independent. Uji ini bertujuan untuk membandingkan dua data yang tidak berpasangan. Uji independen ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh video TikTok sebagai media pembelajaran di kelas eksperimen dibandingkan dengan buku teks sebagai media konvensional di kelas kontrol. Skor *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan. Peneliti menyusun hipotesis nol (H^0) dan hipotesis alternatif (H^a). Namun, untuk mendapatkan hasil dari pengujian hipotesis, peneliti menghitung rata-rata variabel dan deviasi standar untuk kedua kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai kosakata, terutama kata sifat, secara efektif ketika TikTok diterapkan dalam proses pembelajaran mereka. Untuk mengevaluasi dampak penggunaan TikTok sebagai alat pendidikan dalam memperoleh kosakata, penulis memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perbedaan di kelas eksperimen setelah perlakuan (Iheduru-Anderson, 2020). Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa TikTok memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata, dengan siswa yang diajar menggunakan aplikasi TikTok menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teman-teman mereka yang diajar menggunakan metode konvensional (Anarjanovna, 2021). Hal ini terlihat dari skor *post-test* yang lebih tinggi yang diperoleh oleh kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah menganalisis data, dapat disimpulkan bahwa TikTok berperan dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran video TikTok memengaruhi penguasaan kosakata siswa kelas sembilan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas IX-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-B sebagai kelas kontrol. Di kedua kelas, peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama. Namun, di kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan video TikTok sebagai media pembelajaran, dan di kelas kontrol peneliti menerapkan metode menghafal kosakata, setelah *pre-test* diberikan tiap kelas. Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok di kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan video TikTok mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode menghafal kosakata.

Keuntungan penggunaan video TikTok adalah siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya melihat materi pembelajaran, tetapi juga mendengar setiap kalimat yang terkait dengan video tersebut. Keuntungan lainnya, ketika memanfaatkan TikTok sebagai alat pendidikan, siswa cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran secara sukarela ketika mengakses video yang dibagikan oleh peneliti (Tuanany et al., 2025). Selain itu, peneliti dapat dengan mudah mengukur tingkat keterlibatan siswa di kelas dengan memantau komentar-komentar pada video tersebut. Penting untuk dicatat bahwa TikTok memiliki fitur unik yang disebut "*For You Page*" (*FYP*), yang memungkinkan video acak muncul di halaman utama individu yang kemungkinan tertarik dengan konten tersebut (Ramadhan et al., 2025). Akibatnya, penonton video pendidikan ini tidak terbatas pada siswa di kelas eksperimen saja, melainkan dapat ditonton oleh siapa saja (Sudarmaji, (2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang disajikan pada pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai alat pengajaran efektif dalam membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata. Data yang telah diproses dan dianalisis menunjukkan bahwa TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil analisis yang telah dilakukan. Setelah menggunakan aplikasi TikTok untuk mengajarkan kosakata di kelas eksperimen, terbukti bahwa platform ini efektif untuk mengajarkan bahasa Inggris melalui media sosial dan memberikan pengaruh positif pada nilai siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata. Aplikasi TikTok membantu siswa menghafal kata-kata dengan lebih mudah dalam pembelajaran kosakata. Secara keseluruhan, TikTok dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk memperoleh kosakata. Aplikasi ini juga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menghafal kosakata. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan ketika menggunakan TikTok sebagai alat pengajaran. Siswa perlu diawasi saat menggunakan aplikasi ini karena meskipun memiliki kelebihan, ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan dan perlu pengawasan pada saat penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Afina, M. A. P. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1).
- Alghameeti, A. A. (2022). Is TikTok an effective technology tool in English vocabulary expansion. *English Language Teaching*, 15(12), 1–14.
- Amalia, N. (2018). Meningkatkan penguasaan vocabulary siswa menggunakan vocabulary self-collection strategy pada kelas VII A3 di SMPN 1 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 172–179.
- Amelia, Z., Suwardi, S., Rahmadani, A., Nisa, A. F., & Lestari, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca

- Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 118–134.
- Anarjanovna, N. M. (2021). Technology of formation of integrated reading competence in English. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 11(3), 666–672.
- Anindyajati, Y. R., & Choiri, A. S. (2017). The effectiveness of using word wall media to increase science-based vocabulary of students with hearing impairment. *European Journal of Special Education Research*.
- Armelia, N., Sudarmarji, I., Nuraini, H., Forsia, L., & Nirmala, N. (2024). Improving Students' English Vocabulary Mastery Through the Learning Media" Card Games". *Jurnal Basicedu*, 8(1), 233–241.
- Basri, B., Nudin, N., Kaharuddin, K., & Muhsin, M. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 23 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 1–6.
- Cahyono, A. O. M., & Perdhani, W. C. (2023). Using TikTok in EFL class: Students' perceptions. *Journal of English Education and Teaching*, 7(1), 59–77.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121–180.
- Darmawan, D., Ramadhani, Y. R., Harto, P., Gumilar, E. B., Lusiani, L., Pramayanti, D. I., Arsawan, I. W. E., Wicaksono, G., Nisa, T. F., & Tanwir, T. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Deagustami, R., Sinaga, R. M., & Pujiati, P. (2025). The Use of Tiktok Application in Geography Learning Based on Project-Based Learning in Improving Students' Creative Thinking Skills in Public High School 16 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(1), 18–29.
- Fajardo, P. E., Jiménez, M. A., & Carril, S. L. (2021). Introducción de los medios sociales en la educación superior: Tiktok en expresión corporal. *La Transformación Digital de La Universidad: XI CIDU Congreso Iberoamericano de Docencia Universitaria*, 1151–1160.
- Felaco, C. (2025). Making Sense of Algorithm: Exploring TikTok Users' Awareness of Content Recommendation and Moderation Algorithms. *International Journal of Communication*, 19, 22.
- Gao, S.-Y., Tsai, Y.-Y., Huang, J.-H., Ma, Y.-X., & Wu, T. (2023). TikTok for developing learning motivation and oral proficiency in MICE learners. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 32, 100415.
- García, E., & Weiss, E. (2019). The Teacher Shortage Is Real, Large and Growing, and Worse than We Thought. The First Report in" The Perfect Storm in the Teacher Labor Market" Series. *Economic Policy Institute*.
- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas VII Mts. Guppi Kresnomulyo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312.

- Hulu, M. T., Sipayung, K., & Pasaribu, A. (2024). The Implementation of High-Order Thinking Skills (HOTS) With the Integration of TikTok Application to Improve The Students' Speaking Skills at The Eleventh Grade of Senior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 1128–1138.
- Ichara Sinta, Z. (2022). Students' experience in vocabulary memorizing of adjective by using TikTok duet video. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 40–52.
- Idham, A. Z., Alam, F. A., & Usman, U. (2014). The implementation of hypnoteaching method in improving students reading comprehension. *Journal of Educational Sciences*, 377–387.
- Idham, A. Z., Rauf, W., & Rajab, A. (2024). Navigating the Transformative Impact of Artificial Intelligence on English Language Teaching: Exploring Challenges and Opportunities. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(1), 8–14.
- Iheduru-Anderson, K. (2020). Barriers to career advancement in the nursing profession: Perceptions of Black nurses in the United States. *Nursing Forum*, 55(4), 664–677.
- Lau, N., Srinakaran, K., Aalfs, H., Zhao, X., & Palermo, T. M. (2025). TikTok and teen mental health: an analysis of user-generated content and engagement. *Journal of Pediatric Psychology*, 50(1), 63–75.
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a learning media in teaching vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944–1949.
- Munawwaroh, M., Amirullah, M. K., Alfani, M. A. U., & Sa'idah, N. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 286–290.
- Nadlir, N., & Nurkhasanah, M. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124.
- Nguyen, N. T. T. (2021). A review of the effects of media on foreign language vocabulary acquisition. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 30–37.
- Novia, E., Sudirman, A., & Novari, A. F. (2024). The Effect of Cue Card Media Towards Students' Vocabulary Mastery at The Eight Grade of SMP IT Daarul Uzma Picung in Academic Years 2023/2024. *Journal on Education*, 6(3), 16111–16121.
- Nurjannah, N., Ndari, N., Awaludin, A., & Fizen, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Genially untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa di SMAN 2 Woja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 290–298.
- Putri, S. Y. K. (2025). *STUDENTS' PERCEPTION ON THE USE OF TIKTOK FOR LEARNING ENGLISH*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Raja, S. E. L. (2021). Peningkatan Penguasaan Vocabulary Terkait Singular and Plural Noun Melalui Crossword and Puzzle Game pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 515–520.
- RAMADHAN, P., ALINDA, M., & ENI, G. D. U. A. (2025). IMPROVING STUDENTS

VOCABULARY MASTERY THROUGH CHARADES GAME AT SMA NEGERI 1 MAUMERE. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 1–8.

- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ross, M., Hazari, Z., Sonnert, G., & Sadler, P. (2020). The intersection of being black and being a woman: Examining the effect of social computing relationships on computer science career choice. *ACM Transactions on Computing Education (TOCE)*, 20(2), 1–15.
- Sudarmaji, I. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SMK. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 92–100.
- Tampubolon, A. R., Siahaan, B. L., & Sitanggang, A. (2023). The Effect Of Using Tiktok On Students' Vocabulary Mastery In Seventh Grade At SMP Negeri 9 Pematang Siantar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(3), 390–402.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Tuanany, S., Kurniawan, E. H., & Muchyidin, M. S. (2025). The effectiveness of gamification strategy on english vocabulary enhancing at sdn ngronggo 8 kediri. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 601–609.
- Wallen, N. E., & Fraenkel, J. R. (2013). *Educational research: A guide to the process*. Routledge.
- Yovita, Y., & Purnamaningsih, I. R. (2022). Penggunaan aplikasi TikTok sebagai inovasi pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi covid-19. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 861–868.
- Альжанова, А., Мухатбек, А., & Кузембекова, Ж. (2024). THE EFFECT OF VOCABULARY MASTERY ON ENGLISH SPEAKING SKILLS. *Вестник КазНПУ Имени Абая, Серия «Филологические Науки»*, 87(1), 67–72.